



**“PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
YANG DIAJARKAN DENGAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DAN
STRATEGI *EKSPOSITORI* DI SDIT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”
TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

PROPOSAL

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**EVI JULIANI
NIM. 36.14.3.042**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR
DENGAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DAN STRATEGI
EKSPOSITORI DI SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**EVI JULIANI
NIM. 36.14.3.042**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014**

PEMBIMBING II

**Nunzairina, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Evi Juliani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Asahan, 4 juli 1997
Alamat : Jalan kenari 17 no. 442 Perumnas Mandala, Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Bestari
Ibu : Almh. Siti Fatimah
Anak ke : 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 066433 Perumnas Mandala Medan
Tahun 2008-2011 : SMP N 29 Medan
Tahun 2011-2014 : SMA N 18 Medan
Tahun 2014 : Diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2018


Evi Juliani
NIM. 36.14.3.042

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Evi Juliani

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Evi Juliani

NIM : 36.14.3.042

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"

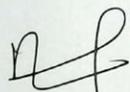
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014



Nunzairina, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Juliani

Nim : 36.14.3.042

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa
Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT
Umami Darussalam Bandar Setia Kecamatan
Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka jelas dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang membuat pernyataan


Evi Juliani
NIM : 36.14.3.042

ABSTRAK



Nama : Evi Juliani
Nim : 36.14.3.042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Nurawati, MA
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Kooperatif , strategi Ekspositori, Hasil Belajar Siswa

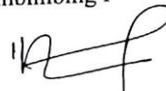
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif , 2) hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori , 3) perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi ekspositori

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 40 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes essay berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 40 soal yang telah validkan ke siswa.

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan hasil kemampuan awal (*Pre Test*) rata-rata siswa untuk kelas eksperimen A adalah sebesar 44 dan kelas eksperimen B sebesar 46,5, dan pada hasil kemampuan akhir (*Post Tes*) rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah sebesar 73,25 dan kelas kontrol sebesar 60,25. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*post-test*).

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 5,337 > t_{tabel} 2,086$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Nurawati, MA

NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah ‘*aalamiin*. Sungguh, dengan segala puji dan syukur yang tak terhingga pada Sang Maha Mencipta, Allah SWT yang telah mengilhamkan pada penulis sehingga bisa merampungkan skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**” ini dengan baik. Salawat serta salam disampaikan bagi junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa penulis harapkan di *yaumul akhir* nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhirnya menjadi sebuah karya ilmiah pertama yang ditulis penulis, penulis mendapat dukungan dan bantuan, baik secara moriil, materiil dan doa restu dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis. Oleh karena itu, penulis pantas mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak reliabilitas **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** dan seluruh stafnya.

2. Terima kasih kepada dekan FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** dan stafnya.
3. Penulis menghaturkan terima kasih kepada ketua jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA**.
4. **Nasyrul Rangkuti, M.Ag** selaku sekretaris jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Hal yang sama penulis haturkan kepada Ibu **Dr. Nurmawati, MA** dan Ibu **Nunzairina, M.Ag** selaku dosen Pembimbing Skripsi (PS) yang membimbing, memberikan saran, kritikan, dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **H. Pangulu Abd. Karim Nst, Lc, MA** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis bapak **Dr. Rustam, MA**.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang berada di lingkungan jurusan PGMI.
8. Kepada pihak sekolah **SD IT Ummi Darussalam**, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya memberikan waktu dan kesempatan mengizinkan penulis meneliti.
9. Teristimewa ungkapan rasa syukur dan terima kasih tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda (Ayah) **Bestari** dan Ibunda tercinta **Almh. Siti Fatimah**. Melalui bimbingan, dekapan kasih sayang dan doa restu merekalah skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Terima kasih kepada teman saya **Nurul Hikmah Daulay, Khairat Umami, Farihatul Fadillah Lubis, Hoddiah Tambunan, Fitriani Maha, Fauziyati, Khairil Irhamdi dan Fadli Dharma** yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan sekaligus kepada teman-teman seperjuangan PGMI-2 yang telah melawati masa-masa mencari ilmu nya secara bersama hampir 4 tahun lamanya.

Akhirnya, mudah-mudahan diberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, Juli 2018
Penulis



Evi Juliani
NIM. 36.14.3.042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Hasil Belajar Siswa	12
2. Strategi Pembelajaran.....	26
3. Pembelajaran Matematika.....	46
4. Materi Pelajaran “Bilangan Pecahan”	54
B. Penelitian yang Relevan.....	58

C. Kerangka Pikir	62
D. Hipotesis	64
BAB III : METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Populasi dan Sampel v	65
D. Definisi Operasional.....	66
E. Desain dan Prosedur Penelitian.....	68
F. Instrumen Pengumpulan Data	71
G. Teknik Pengumpulan Data.....	75
H. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV : HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN.....	81
A. Temuan Umum Penelitian.....	81
B. Hasil Temuan Khusus Penelitian	87
C. Analisis Data	92
D. Pembahasan.....	99
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Strategi Pembelajaran Kooperatif	37
Tabel 2.2 Sintak Strategi Pembelajaran Ekspositori	45
Tabel 3.1 Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen A dan B	69
Tabel 3.2 Kriteria Kesukaran	73
Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda	74
Tabel 4.1 Keadaan Jumlah Siswa	83
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	85
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik	85
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal	88
Tabel 4.5 Analisis Data	92
Tabel 4.6 Uji Normalitas Pre-Test Eksperimen A	93
Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre-Test Eksperimen B	94
Tabel 4.8 Uji Normalitas Post-Test Eksperimen A.....	95
Tabel 4.9 Uji Normalitas Post-Test Eksperimen B.....	96
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Muhibbin Syah pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui

¹Anggota IKAPI. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, h.2.

²Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 10.

pengajaran. Pendidikan merupakan konsep ideal, sedangkan pengajaran adalah konsep operasional, dan keduanya berhubungan erat ibarat dua sisi koin yang tak mungkin terpisahkan. Untuk itu peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar sangatlah berarti untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial.

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu”.³ Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Belajar dapat dikatakan juga dengan mengalami yang berarti menghayati suatu aktual penghayatan yang mana akan menimbulkan respon-respon tertentu dari siswa. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan, didalam sistem nilai, di dalam perbendaharaan konsep-konsep atau pengertian yang didalamnya mempunyai banyak informasi.⁴ Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa:

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan lain sebagainya)

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), 2001. Jakarta; Balai Pustaka, h. 17

⁴ Winarno Surakhmat. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, h. 67

Witherington berpendapat bahwa belajar adalah “Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengaruh”.⁵

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.⁶

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika sudah mulai diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

⁵Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya, h. 84-85

⁶Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 37-38

Namun, dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil Ujian Nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya penyebab ketidakkelulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.⁷

Dibalik pengertian pembelajaran matematika yang telah dipaparkan, saya mendapati masalah yang selalu ada ketika pembelajaran matematika berlangsung di dalam kelas khususnya di sekolah dasar yaitu perasaan tidak suka akan mata pelajaran matematika. Para peserta didik merasa matematika adalah pelajaran yang paling susah untuk dipahami karena cara menyelesaikan soal matematika yang rumit dan tidak gampang dimengerti. Seperti yang telah dituturkan Mulyono bahwa “ Dari berbagai bidang studi diajarkan di sekolah matematika merupakan bidang pelajaran yang paling sulit oleh berbagai siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan bagi siswa yang berkesulitan belajar”.⁸

⁷Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Prenada Media Group, h. 184 – 185

⁸Mulyono Abdurrahman. *Op.Cit*, h. 251.

Hasil belajar matematika siswa ada dua macam, yaitu perhitungan matematika dan penalaran matematika.⁹Dalam mengajarkan matematika di sekolah dasar, guru harus lebih mengetahui dimana letak kelebihan dan kekurangan siswa. Dari hasil belajar matematika siswa banyak didapatkan permasalahan siswa yang kurang mampu memahami materi pelajaran. Belajar matematika harus dibangun atas fondasi yang kokoh mengenai keterampilan dalam belajar. Guru harus mampu untuk menggunakan cara mengajar yang tepat agar dalam pembelajaran siswa dapat lebih mudah untuk memahami pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), pendidik sangat berharap agar para peserta didik dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Akan tetapi pasti ada beberapa peserta didik yang belum mengerti dengan penjelasan yang telah guru sampaikan. Karena pada dasarnya setiap anak mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada anak yang mudah menyerap pembelajaran hanya dengan mendengar penjelasan dari guru saja, dan ada juga anak yang susah untuk mengerti jika guru hanya memberikan penjelasannya saja.

Biasanya dalam pembelajaran Matematika di SD/MI, guru hanya berfokus untuk menjelaskan bagaimana untuk menjelaskan materi dan menyelesaikan suatu soal. Padahal seperti yang telah dijelaskan di atas, setiap

⁹*Ibid.* h. 279

anak mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Disinilah terdapat kesalahan yang bisa dilakukan oleh para guru, mereka hanya ingin menjelaskan cara menyelesaikan cara menyelesaikan suatu soal Matematika kepada peserta didik. Seharusnya guru harus lebih berfikir untuk mencari cara bagaimana agar pembelajaran Matematika di SD/MI dapat dipahami oleh peserta didik dengan lebih mudah.

Dalam dua tahun terakhir Di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV 73 dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDIT Ummi Darussalam, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Guru tidak menggunakan strategi dalam mengajar.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian

proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercakapan kompetensi lulusan.¹⁰

Sebelumnya penelitian hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi ekspositori sudah pernah dilakukan oleh Abdul Malik Lubis jurusan Pendidikan Matematika IAIN Sumatera Utara dengan penelitian yang berjudul “perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pokok Teorama Pythagoras di Kelas VIII Mts Al-Wasliyah Tanjung Balai Tahun Ajar 2013/2014”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif lebih baik daripada siswayang diajarkan dengan strategi ekspositori.¹¹

Dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT Umni Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”** mengingat bahwa di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang serupa mengenai model penelitian eksperimen

¹⁰Permendikbud, (2016), Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendiidkan Dasar dan Pendidikan Menengah, h. 1

¹¹Abdul Malik Lubis, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pokok Teorama Pythagoras, Skripsi Institut Agama Islam Negeri. Tahun : 2014

dengan strategi pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori dalam pelajaran Matematika.

Memperhatikan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi yang berbeda pada dua kelas yang berbeda juga, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan ekspositori dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok dimana siswa-siswa dituntut bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain. Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan guru dalam menyampaikan materi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tau sebagai pelaksana eksperimen, dalam pembelajaran matematika apakah strategi pembelajaran kooperatif atau strategi ekspositori yang akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan ini adalah:

1. Menghilangkan persepsi siswa yang merasa tidak suka dengan pelajaran matematika
2. Kurangnya minat belajar matematika siswa

3. Perbedaan kemampuan belajar yang dimiliki siswa
4. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang efektif
5. Perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya kan mencari tahu bagaimana Perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siwa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelejaran ekspositori ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi ekspositori ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif ?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori ?
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi ekspositori ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar dapat memberikan informasi kepada guru dalam hal pentingnya strategi pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam hal mengembangkan strategi yang lebih bervariasi.
3. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi guru dalam hal memilih dan menerapkan strategi pembelajaran matematika di tingkat SD/MI khususnya materi Bilangan Pecahan
4. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Cooperative Learning dan strategi Ekspositori

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai dengan aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut: Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam melaksanakan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut Gagne dinyatakan bahwa “belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan”. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne bahwa “belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol”. Lebih lanjut, menurut Degeng menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa

dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.¹²

Menurut Morgan, mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan belajar menurut Witherington adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Dari beberapa definisi diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan megarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

¹²Yatim Riyanto.2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, h. 5-

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.¹³

Melihat beberapa pengertian belajar yang disampaikan terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaannya adalah terletak pada kalimat “perubahan perilaku”. Dengan demikian dikatakan belajar jika di dalamnya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku. Berdasarkan uraian pendapat para ahli sebelumnya yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku secara sadar

¹³Ngalim Purwanto. *Op.Cit*, h. 84-85

dan berkesinambungan akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, melalui tiga fase, yaitu: (1) fase *informasi*/tahap penerimaan informasi, (2) fase *transformasi*/tahap perubahan materi, (3) fase *evaluasi*/tahap penilaian materi. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi dalam pembelajaran seperti peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak terampil menjadi terampil.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Dalam al – Qur’an, kata *al-ilm* dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW., yakni al – ‘alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹⁴

¹⁴Departemen Agama RI. 2005. *Al – Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung : Penerbit J-ART, h. 598.

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bukanlah seorang yang pandai membaca, tetapi jibril mendesaknya agar Ia membaca hingga dapatlah Ia membaca ayat-ayat Allah. Allah menurunkan wahyu kepada Muhammad berupa ayat dan dinamakan dengan Al-Quran. Dan Al-Quran itu artinya ialah bacaan. Seakan-akan Allah berfirman: “Bacalah, atas qudratKu dan IdaratKu.” Allah mengajarkan manusia berbagai ilmu, dibukaNya sebagai rahasia, diserahkanNya sebagai kunci untuk pembuka pendaharaan Allah, yaitu dengan qalam, dan dengan pena. Selain membaca, Allah pun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia apa yang mereka tidak tahu. Di dalam ayat ini pula telah jelas penilaian yang tertinggi kepada kepandaian membaca dan menulis. Dan semua ini terjadi atas kehendak Allah SWT.

Hal itu di pertegas lagi dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujâdilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ أُنشِزُوا فَأَنْشِزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”¹⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah meninggikan orang-orang mu'min dengan mengikuti perintah-perintahNya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Hal demikian merupakan peningkatan dan penambahan bagi kedekatannya di sisi Tuhannya. Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan yang demikian itu, tetapi Dia akan membalasnya didunia dan akhirat.

Allah SWT mengetahui segala perbuatanmu. Tidak ada yang samar bagi Nya, siapa yang taat dan siapa yang durhaka diantara kamu. Dia akan membalas kamu semua dengan amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik akan dibalas dengan apa yang pantas baginya.¹⁶

Hal yang serupa tergambar dalam firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

¹⁵Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Medan: Al-Huda, h. 543

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1992. *Tafsir Al-Mraghi*. Semarang: Toba Putra Semarang, h. 22-26

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*¹⁷

Ayat ini menerangkan tentang kelengkapan dari hukum-hukum yang menyangkut perjuangan. Yakni, hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Tujuan utama dari orang-orang yang mendalami itu karena ingin membimbing kaumnya, mengajari dan memberi peringatan kepada mereka tentang akibat dari kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui. Ayat ini juga merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman ilmu khususnya agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada ilmu khususnya agama agar mereka tidak bodoh tentang hukum yang wajib diketahui setiap orang.¹⁸

Selain ayat-ayat diatas, dalam Agama Islam juga diperintahkan untuk belajar matematika, Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 5:

¹⁷Ibid, h. 206

¹⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi.1992. *Tafsir Al-Mraghi*.Semarang: Toba Putra Semarang, h. 84-86

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ

□ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui.”¹⁹

Selain Al-Qur’an, al-hadits juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmual-hadits juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Misalnya kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadits berikut :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رواه مسلم

Artinya: Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).²⁰

Hadits ini menjelaskan bahwasanya siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk kepentingan menuntut ilmu maka Allah SWT menjanjikan kepada ummatnya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga. Dari ayat dan hadits di atas Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu

¹⁹Mahmud Yunus. 1957. *Tafsir Quran Hakim*. Jakarta: Hidakarya Agung, h. 813-814

²⁰Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi (Penterjemah: Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk). 1992. *Tarjamah Sunan At Tirmidzi Jilid IV* . Semarang: Asy-Syifa’, h.274

pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Manusia berkewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang juga merupakan salah satu alat dan cara berjihad. Bahkan Allah SWT menjanjikan kepada ummatnya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga untuk siapa saja yang menuntut ilmu.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Ciri khas perubahan dalam belajar meliputi perubahan-perubahan yang bersifat: 1) intensional (disengaja); 2) positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri); 3) efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).²¹

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.²²Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa.Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

²¹Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 137

²²Ibid, h. 110

Karena belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Jerome S. Bruner dalam Muhibbin Syah, dalam proses belajar siswa menempuh tiga fase, yaitu: (1) fase *informasi*/tahap penerimaan informasi, (2) fase *transformasi*/tahap pengubahan materi, (3) fase *evaluasi*/tahap penilaian materi.²³

Berdasarkan uraian pendapat para ahli sebelumnya yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku secara sadar dan berkesinambungan akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, melalui tiga fase, yaitu: (1) fase *informasi*/tahap penerimaan informasi, (2) fase *transformasi*/tahap pengubahan materi, (3) fase *evaluasi*/tahap penilaian materi. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi dalam pembelajaran seperti peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak terampil menjadi terampil.

b. Teori Belajar

1) Aliran Behavioristik

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Menurut behaviorisme reaksi yang begitu kompleks akan menimbulkan tingkah laku. Prinsip-prinsip behaviorisme adalah: (1) objek

²³*Ibid*, h. 111

psikologi adalah tingkah laku; (2) semua bentuk tingkah laku dikembalikan kepada reflek; dan laku(3) mementingkan terbentuknya kebiasaan.

Deskripsi hubungan antara stimulus dan respons untuk menjelaskan perubahan tingkah (dalam hubungannya dengan lingkungan) menurut versi Watson, deskripsi itu tidak tepat. Respon yang diberikan oleh siswa tidaklah sesederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan yang lainnya dan interaksi ini akhirnya mempengaruhi respons yang diberikan itu. Sedangkan respons yang diberikan ini juga menghasilkan berbagai konsekuensi, yang ada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

Untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, diperlukan pemahaman terhadap respons itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut. Dia juga menjelaskan bahwa menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan membuat segala sesuatunya menjadi lebih rumit.

2) Aliran Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpisah-pisah dan tetap mengalir, bersambung-sambung menyeluruh.

Menurut Jean Piaget, agar seseorang dapat terus berkembang dalam memahami ilmunya, maka yang bersangkutan menjaga stabilitas mental dalam ilmunya. Diperlukan proses penyeimbangan. Proses ini disebut ekuilibrasi proses penyeimbangan antara dunia luar dan dunia dalam. Tanpa proses ini, perkembangan kognitif seseorang akan tersendat dan tidak berjalan dengan teratur.

3) Teori humanitis

Dari beberapa teori belajar, teori humanislah yang paling abstrak, yang paling mendekati filsafat daripada dunia pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar secara apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk memanusiakan manusia dapat tercapai.²⁴

4) Hasil Belajar

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah:

Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha

²⁴ *Op.Cit.* Yatim Riyanto, h. 8-13

untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²⁵

Menurut Dimiyanto dan Mudjiono Hasil belajar merupakan:

Hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Dimana tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita.²⁶ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang *instrument* yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa

²⁵Mulyono Abdurrahman. *Op. Cit*, h. 37-38

²⁶Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 22

dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran. *Instrumen* (tes) sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar yang dapat dicapai individu (siswa) setelah melaksanakan serangkaian proses belajar, adapun cara untuk mengukur hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa digunakan *instrument* (tes). Tes dapat menilai dan mengukur hasil belajar bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mencapai indikator yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang

²⁷*Ibid*, h. 23-24

strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan.²⁸

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana dalam mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Politik dan taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik artinya bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sistematis artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.²⁹

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik

²⁸Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta; Bumi Aksara, h. 17

²⁹Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algensindo, h. 147

mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tip tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan, karenasetiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan. Rowntree (wina sanjaya, 128: 2006) mengelompokkan ke dalam strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Ditinjau dari cara penyajiannya dan pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif yaitu strategi pembelajaran dengan mempelajari konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulannya dan strategi pembelajaran induktif yaitu strategi pembelajaran yang mempelajari hal-hal yang konkret atau kesimpulan yang dilanjutkan dengan materi teori pendukungnya.

Pemakaian suatu strategi pembelajaran dalam kelas harus memperhatikan berbagai pertimbangan antara lain: tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pembelajaran, peserta didik serta kesiapan guru. Dengan pertimbangan hal-hal tersebut diharapkan strategi pembelajaran yang diputuskan akan dipakai bisa mencapai keberhasilan yang optimal.³⁰

³⁰Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, h. 62

b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bermacam-macam., yang tentunya memiliki karakteristik yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi, apabila dianalisis secara cermat, semuanya memiliki sejumlah komponen atau elemen. Komponen-komponen tersebut sebenarnya telah terlihat pada pengertian-pengertian strategi pembelajaran di atas. Dick dan Carey mengemukakan bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran adalah: “1.) kegiatan pendahuluan. 2.) penyampaian informasi. 3.) partisipasi siswa. 4.) Tes. 5.) kegiatan tindak lanjut.”

Kelima komponen strategi pembelajaran tersebut berbeda dari apa yang dikemukakan oleh ahli lainnya.

Alwi Suparman berpendapat bahwa strategi instruksional meliputi komponen-komponen:

- 1.) Urutan kegiatan instruksional, yaitu urutan kegiatan dosen dan mahasiswa-mahasiswi dalam proses pembelajaran aktual yang terentang dari tahap pendahuluan ke tahap penyajian inti sampai ke tahap penutup.
- 2.) Metode instruksional, yaitu cara-cara mengorganisir dan menyajikan isi pelajaran dan cara guru mengorganisir siswa atau kelas, dan penggunaan media instruksional pada setiap tahap pembelajaran.
- 3.) Media instruksional. Yaitu peralatan dan bahan yang digunakan guru dalam setiap tahap pembelajaran.
- 4.) Waktu, yakni alokasi waktu yang digunakan bersama oleh guru dan siswa dalam menyelesaikan kegiatan pada setiap pembelajaran.³¹

³¹Eka Yusnaldi, 2016. *Bahan Ajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan; h, 53-54

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Pada pembahasan di atas telah diterangkan mengenai apa itu pembelajaran kooperatif. Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah : Eggen dan Kauchak mendefinisikan pembelajaran kooperatif “sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu”. Oleh karena itu, belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Menurut Nurulhayati pembelajaran kooperatif adalah “strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok

kecil untuk saling berinteraksi”. Tom V. Savage mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif “adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”.

Sagala mengartikan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggota 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Zaini menyatakan pembelajaran kooperatif adalah “suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait”. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah; (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar bekerja untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.³²

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelompok kecil yang dimana setiap anggota kelompok

³²Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta; Raja Grafindo, h. 203

saling membantu dalam mempelajari sesuatu maupun mencapai tujuan tertentu. Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola pelajaran kelompok dengan cara kerja sama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin menyatakan bahwa tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat bahagia dan memberikan kontribusi. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu:

- a) Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- b) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.

- c) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.³³

3) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pelajaran lain, perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penugasan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari strategi kooperatif.

Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dijelaskan dibawah ini:

a.) Pembelajaran secara tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim

³³Ali Mudlofir & Evi Fatimur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo, h. 53

b.) Didasarkan pada manajemen Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan yang matang agar proses pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya.

c.) Kemauan untuk Bekerja Sama

Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar membantu yang kurang pintar.³⁴

4) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif menurut Wina Sanjaya ada empat tahap, yaitu:

a) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran

³⁴Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group, h. 244-245

umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru menggunakan demonstrasi. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik bagi siswa.

b) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pembelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang social – ekonomi dan etnik serta perbedaan kemampuan akademis.

c) Penilaian

Penilaian dalam strategi kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai

kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi dalam tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.³⁵

5) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Kooperatif

Kelebihan model pembelajaran kooperatif menurut Hill and Hill (dalam Hobri, 2009:49) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi siswa
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih mendalam
- c. Menyenangkan siswa dalam bekerja
- d. Mengembangkan sikap kepemimpinan
- e. Mengembangkan sikap positif siswa
- f. Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri
- g. Membuat belajar secara inklusif
- h. Mengembangkan rasa saling memiliki

³⁵ *Op.Cit.* Wina Sanjaya, h. 312-313

- i. Mengembangkan keterampilan masa depan

Kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Dess adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum;
- b. Membutuhkan waktu yang lama bagi guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif;
- c. Membutuhkan keterampilan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif;
- d. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama³⁶

³⁶ *Op.Cit.* Mohammad Syarif Sumantri, h. 55

Sintak strategi pembelajaran Kooperatif dapat dilihat dalam

Tabel 1

Tahap	Aktifitas Peserta Didik	Aktivitas Guru
Kegiatan Pendahuluan		
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar	Peserta didik menyimak secara baik
Kegiatan Inti		
2. Menyampaikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalann emonstrasi atau lewat bahan bacaan	Peserta didik menyimak
3. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membantuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara	Peserta didik membagi dan menemukan kelompoknya

	efisien dan terjadi komunitas belajar	
4. Membantu dan membimbing peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok	Guru membantu atau membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Peserta didik bekerja dalam kelompok
5. Evaluasi atau memberi umpan balik	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja
Kegiatan Penutup		
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Peserta didik merayakan bersama bentuk penghargaan yang diberikan guru ³⁷

³⁷Rusman. *Op. Cit*, h. 211

d. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1.) Pengertian Strategi Ekspositori

Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Model ekspositori adalah langkah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan ekspositori merupakan cara pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran ekspositori adalah “salah satu diantara langkah pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung peran siswa dalam langkah ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru”.

Dalam direktorat tenaga kependidikan, pembelajaran ekspositori adalah langkah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi

pelajaran secara optimal. Dalam langkah ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.

Pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara verbal. Guru secara langsung menyampaikan materi kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mampu menguasai pelajaran tersebut. Strategi ekspositori adalah langkah pembelajaran yang digunakan guru yang biasanya dengan memberikan keterangan terlebih dahulu yang dimulai dengan definisi, lalu konsep materi pelajaran yang akan disampaikan dengan beberapa contoh latihan. Strategi ini biasanya lebih mengeluarkan kreativitas guru dalam menjelaskan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.³⁸

2.) Karakteristik Pembelajaran Ekspositori

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat

³⁸Ali Mudlofir & Evi Fatimur Rusydiyah. *Op.Cit*, h. 61-63

utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir, siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.³⁹

³⁹Wina Sanjaya. *Op.Cit*, h. 179

3.) Langkah-langkah Pembelajaran ekspositori

Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi ekspositori menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

a) Persiapan (*preparation*)

Guru memberi persiapan berupa sugesti yang positif untuk siswa dan menggunakan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan merangsang keaktifan siswa dalam berfikir secara luas. Tahap ini berguna untuk mempersiapkan siswa untuk semangat belajar agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode ekspositori dapat dilakukan dengan baik.

Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan disampaikan lalu guru dapat juga memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dirasakan oleh siswa. Dengan begini, pembelajaran akan semakin terbuka bagi siswa.

b.) Penyajian (*presentation*)

Dalam langkah ini yaitu bagaimana langkah yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah diserap oleh siswa. Tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan menggunakan humor yang menarik, menyegarkan dan

edukatif. Hal ini akan sangat berguna bagi anak-anak seusia mereka dan dapat lebih mudah untuk diingat.

c.) Korelasi (*corelation*)

Pada langkah ini, guru harus dapat meghubungan materi yang diajarkan dengan pengetahuan lainnya yang dapat membuat siswa menangkap keterkaitannya dengan pengetahuan dan kehidupan mereka sehari-hari.

d.) Menyimpulkan (*generalization*)

Pada tahap ini guru menyimpulkan pembelajaran, agar siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Dan apabila ada hal-hal dalam pembelajaran yang siswa kurang paham dapat diluruskan kembali oleh guru.

e.) Mengaplikasikan (*application*)

Dalam langkah ini lebih bertujuan untuk menguji kemampuan siswa setelah menyimak penjelasan dari guru. Bisa dilakukan dengan membuat pekerjaan rumah atau penugasan dan memberi soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.⁴⁰

⁴⁰Ali Mudlofir & Evi Fatimur Rusydiyah. *Op.Cit*, h. 67-68.

4.) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Ekspositori

Kelebihan strategi ekspositori adalah

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai cukup luas dan waktu terbatas.
- c. Melalui strategi ini siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang materi pelajaran sekaligus mengobservasi melalui demonstrasi.
- d. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dengan kelas besar.

Kekurangan strategi ekpositori adalah:

- a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dilakukan terhadap siswa dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.
- b. Strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan kemampuan belajar, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar individu.
- c. Karena lebih banyak dengan ceramah, strategi ini sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa.

- d. Keberhasilan strategi ini tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru.
- e. Gaya komunikasi pada strategi ini satu arah jadi kesempatan mengontrol kemampuan belajar siswa terbatas.

Sintak Strategi Pembelajaran Ekspositori pada

tabel 2

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pembelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar	Peserta didik mendengarkan dan melakukan persiapan
2. Mendemonstrasikan pengetahuan keterampilan	guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap	Peserta didik mendengarkan
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal	Peserta didik mengajukan pertanyaan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik	Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru

<p>5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p>	<p>guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dari kehidupan sehari-hari</p>	<p>peserta didik menerima tugas dari guru untuk pertemuan selanjutnya</p>
--	--	---

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari perkataan Yunani, *mathematike*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, ruang dan perubahan⁴¹. Secara Etimologis kata “matematika” berasal dari bahasa Yunani Kuno *Mathema*, yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi “pengkajian matematika”. Kata sifat dari *mathema* adalah *matematikhos*, “berkaitan dengan pengkajian, atau tekun belajar, yang lebih jauh berarti matematis”⁴².

Menurut Hamzah, matematika adalah “sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi,

⁴¹A. Ismunamto. 2011. *Ensiklopedia Matematika 1*. Jakarta: Lentera Abadi, h. 13

⁴²*Ibid.* h.13

analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis”.⁴³

Dari Uraian diatas, matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat, tersusun secara terstruktur dan merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari oleh manusia, di dalam agama islam juga diperintahkan untuk belajar matematika, Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus

مَا وَالْحِسَابِ السِّبِينَ عَدَدًا لَتَعْلَمُوا مَنَازِلَ وَقَدَرَهُ نُورًا وَالْقَمَرَ ضِيَاءَ الشَّمْسِ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

﴿يَعْلَمُونَ لِقَوْمٍ آلَاءَ مَا يَفْصِلُ بِالْحَقِّ إِلَّا ذَٰلِكَ اللَّهُ خَلَقَ﴾

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk mempelajari tentang bilangan dan perhitungannya, dan bilangan itu sendiri merupakan bagian dari Matematika. Jadi, Islam pun mengajarkan bahwa belajar matematika dianjurkan dan penting bagi ummat manusia di

⁴³Hamzah B.Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 129

⁴⁴Mahmud Yunus. *Op Cit*, h. 813-814

bumi. Karena, dengan mempelajari matematika manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi kehidupan dan pastinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara formal. Belajar matematika membuat seseorang untuk belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi symbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi symbol-simbol itu.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak Sekolah Dasar. Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar maupun siswa sekolah menengah, selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil Ujian Nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase

kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun daerah. Pada umumnya yang menjadi faktor penyebab ketidakkelulusan siswa ialah rendahnya kemampuan siswa dalam mengerti pelajaran matematika.

Adapun menurut Dimiyati (2006), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktifitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan lingkungan saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. *Pertama*, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya pada diri sendiri. *Kedua*, dari segi hasil, pembelajaran efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku kearah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas sudah sangat jelas bahwa matematika sangat penting bagi kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa hakekat matematika adalah kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak, terstruktur dan hubungannya diatur menurut aturan logis berdasarkan pola pikir deduktif. Belajar matematika tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Hal ini mempunyai makna bila dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ilmu matematika yang dimiliki seseorang akan berkembang jika dalam kehidupan sehari-hari konsep dan aturan-aturan yang ia pahami digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pemecahan masalah maupun hanya untuk pengaplikasian saja.

Dengan demikian, agar dapat bermakna maka belajar matematika harus berurutan dan bertahap dan tentunya akan lebih baik jika dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan.

b. Hakikat Matematika

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika tau berhitung. Padahal, matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmetika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh seorang siswa, baik yang berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang kesulitan belajar.

Menurut Paling, ide manusia tentan matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi. Tetapi adapula yang melibatkan topic-topik seperti aljarbar, geometri, dan trigonometri. Banyak juga yang berpendapat bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berfikir logis. Selanjutnya Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah

memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat Paling tersebut, dapat disimpulkan bahwa

Untuk menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapinya, manusia akan menggunakan 1.) informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. 2.) pengetahuan tentang bilangan, bentuk dan ukuran. 3.) kemampuan untuk menghitung. 4.) kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Dari berbagai pendapat tentang hakikat matematika yangtelah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa definisi tradisional yang menyatakan bahwa matematika sebagai ilmu tentang kuantitas atau ilmu tentang ukuran diskrit dan berlanjut telah ditinggalkan. Dari berbagai pendapat dirumuskan bahwa secara kontemporer pandangan tentang hakikat matematika lebih ditekankan pada metodenya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri.

Bidang studi matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar mencakup tiga cabang, yaitu aritmetika, aljabar dan geometri. Menurut Dali S. Naga aritmetika atau berhitung adalah “cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan yang terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian”.⁴⁵

⁴⁵MulyonoAbdurrahman, *Op.Cit*, h. 251-253

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas (2001:9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b) Menentukan sifat dan unsure sebagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c) Menentukan sifat simetri, kebangunan dan sistem koordinat.
- d) Menggunakan pengukuran; satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- f) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 - a. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
 - b. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

4. Materi Pelajaran “Bilangan Pecahan”

a. Pengertian Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang

⁴⁶Ahmad Susanto. *Op.Cit.*h. 185-190

dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

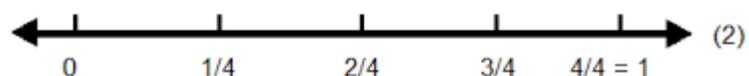
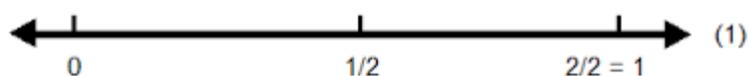
Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurangnya bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.

47

b. Menuliskan Pecahan Dalam Garis Bilangan

Untuk menunjukkan letak suatu pecahan, berikut gambaran

bilangan antara bilangan 0, 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$.



- Untuk meletakkan letak pecahan $\frac{1}{2}$, kita bagi ruas garis bilangan antara 0 dan 1 menjadi dua bagian, sehingga diperoleh garis

⁴⁷Heruman.2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya, h. 43

bilangan perdua. Jadi, pecahan $\frac{1}{2}$ terletak di tengah bilangan 0 dan 1. Seperti gambar pertama di atas.

- Untuk menentukan letak pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$. Kita bagi ruas garis bilangan antara 0 dan 1 menjadi empat bagian, sehingga diperoleh garis bilangan perempatan. Letak masing-masing pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$ adalah seperti contoh gambar kedua diatas.

c. Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan

Dalam bilangan pecahan, dikenal pecahan-pecahan senilai, artinya pecahan-pecahan tersebut mempunyai nilai yang sama meskipun dituliskan dalam bentuk pecahan yang berbeda. Dalam membandingkan pecahan, jika ada dua bilangan pecahan yang berbeda lalu harus ditentukan, maka bilangan tersebut harus disamakan terlebih dahulu supaya mudah.

Contoh soal:

Manakah bilangan yang lebih kecil antara $\frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{5}$?

Disini harus disamakan dahulu bilangan ini menjadi:

Bilangan pecahan

$$\frac{1}{2} = 1 \times \frac{5}{2} \times 5$$

$$= \frac{5}{10}$$

$$\frac{3}{5} = 3 \times \frac{2}{5} \times 2$$

$$= \frac{6}{10}$$

Jadi, $\frac{5}{10}$ lebih kecil dari $\frac{6}{10}$, atau $\frac{5}{10} < \frac{6}{10}$, atau $\frac{1}{2} < \frac{3}{5}$

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Khairul Rao Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA, UNIMED. Dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Pembelajaran Ekspositori Di Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2008/2009”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X^7 yang berjumlah 36 orang dan siswa kelas X^8 yang berjumlah 36 orang di SMA Negeri 1 Pancur Batu, adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan observasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

lebih baik daripada yang diajar dengan pembelajaran ekspositori, khususnya pada materi pokok sistem persamaan linear.⁴⁸

2. Penelitian Abdul Malik Lubis Jurusan Pendidikan Matematika IAIN SU, dengan judul “perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pokok Teorema Pythagoras di Kelas VIII Mts Al-Wasliyah Tanjung Balai Tahun Ajar 2013/2014”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Al-Wasliyah. Kelas yang pertama yaitu kelas VIII¹ akan diajarkan dengan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan dijadikan kelas eksperimen A dan kelas yang kedua, yaitu kelas VIII² yang diajarkan dengan strategi ekspositori yang dijadikan kelas eksperimen B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes uji kemampuan siswa dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada materi Teorema Pythagoras di kelas VIII di MTS Al-Wasliyah Tanjung Balai.

⁴⁸Khairul Rao, Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Pembelajaran Ekspositori Di Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi UNIMED. Tahun: 2009

3. Penelitian Wisnu Sunarto jurusan Kimia FMIPA UIN Semarang, dengan judul: “Hasil Belajar Kima Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Metode Ekspositori di SMA Negeri 2 Brebes”. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui teknik *Random cluster*. Kelas eksperimen 1 mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas eksperimen 2 mendapatkan pembelajaran dengan model ekspositori. Data penelitian dilakukan melalui teknik tes, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ekspositori. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.⁴⁹
4. Penelitian Lusia Ari Sumirat untuk tugas akhir program magister (TAPM) jurusan pendidikan matematika di Universitas terbuka Jakarta. Dengan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dan Strategi Ekspositori Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa” subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran

⁴⁹Wisnu Sunarto, Hasil Belajar Kima Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Metode Ekspositori di SMA Negeri 2 Brebes. Jurnal UIN Semarang. Tahun: 2008

2012/2013. Penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil tindakan pada dua kelas yang memiliki kemampuan awal relative sama yaitu X-6 sebagai kelas eksperimen 1 yang akan diajarkan dengan strategi Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* dan kelas X-7 sebagai kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan strategi ekspositori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneraan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hasil komunikasi dan disposisi matematis siswa dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan strategi ekspositori.⁵⁰

5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Gias Atikasari dan Ary Woro Kurniasih jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Yang berjudul “keaktifan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW dan strategi ekspositori terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII Materi segitiga”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan strategi ekspositori terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII materi segitiga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Negeri Kendal tahun ajaran 2013-2014. Siswa kelas VII F sebagai

⁵⁰ Lusia Ari Sumirat, Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Dan Strategi Ekspositori Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa, Jurnal Universitas terbuka Jakarta. Tahun: 2013

kelas eksperimen 1 yang akan diajarkan dengan strategi kooperatif tipe TTW dan siswa kelas VII E sebagai kelas eksperimen 2 yang akan diajarkan dengan strategi ekspositori. Hasil penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan penerapan strategi kooperatif tipe TTW dapat mencapai ketuntasan belajar. Dan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif lebih meningkat dari pada siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori.⁵¹

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, hasil belajar yang didapatkan yaitu siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif lebih baik dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

C. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Belajar matematika merupakan proses aktif dan bertujuan

⁵¹ Gias Atikasari dan Ary Woro Kurniasih, keaktifan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW dan strategi ekspositori terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII Materi segitiga, Jurnal Universitas Negeri Semarang. Tahun: 2014

menciptakan kondisi belajar yang dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. banyak cara strategi yang efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dapat membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok kecil yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan membangun rasa percaya diri siswa dan menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar matematika.

Sedangkan dengan menggunakan Strategi ekspositori dalam pelajaran hanya berlangsung satu arah yang dimana guru sebagai pemberi informasi utama mengenai materi yang akan dipelajari sedangkan siswa hanya akan mendengarkan dan mencatat apa yang telah guru sampaikan. Tingkah laku siswa dan distribusi pengetahuannya dikontrol dan ditentukan oleh guru, dengan strategi ini pemikiran siswa menjadi tidak berkembang, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akhirnya berakibat pada nilai hasil belajar mereka.

Melihat perbedaan diantara kedua strategi pembelajaran ini, maka tentunya siswa akan mengalami pengalaman yang berbeda pula. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar, akan dilakukan penelitian dengan pelajaran matematika materi “pecahan” pada dua kelas dan menggunakan strategi yang berbeda pada kedua

kelas IV di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif dan siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada materi himpunan.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif dan siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada materi himpunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD IT UMMI DARUSSALAM di Bandar Setia Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada materi bilangan pecahan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu. Sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT UMMI DARUSSALAM di Jalan Terusan Dusun VIII Bandar Setia Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang

akanditeliti.⁵²Indra menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Ummi Darussalam di Bandar Setia Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sebanyak 37 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampel yang digunakan untuk memilih sampel tidak dari individu melainkan dari kelompok-kelompok. Kelas yang pertama yaitu kelas IV-A akan diajarkan dengan strategi pembelajaran koperatif dan dijadikan sebagai kelas eksperimen A, sedangkan kelas IV-B yang akan diajarkan dengan strategi ekspositori yang dijadikan sebagai kelas eksperimen B.

⁵²Nanang Martobo. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, h. 74

⁵³Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka, h. 18.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan strategi *Cooperative Learning* dan strategi *Ekspositori* pada materi bilangan pecahan di kelas IV SDIT UMMI DARUSSALAM Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017-2018. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan pecahan. Jadi, perbedaan hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan adanya perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan perlakuan yang berbeda pula.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola pelajaran kelompok dengan cara kerja sama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa.

3. Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori dalam penelitian ini adalah suatu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Pembelajaran ini menekankan agar siswa aktif mendengar penjelasan dari guru. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

E. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen A dan eksperimen B yang diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan dua perlakuan tersebut. Maka siswa diberikan tes.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kedua kelas diberikan pretest dan selanjutnya pada kelas eksperimen A diberikan perlakuan pembelajaran matematika dengan strategi Kooperatif, sedangkan pada kelas eksperimen B dilakukan perlakuan belajar matematika dengan strategi ekspositori. Adapun bentuk desain yang digunakan adalah desain kelompok eksperimen pretest dan posttest pada table:

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen A	Y_1	X_1	Y_2
Eksperimen B	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan:

Y_1 : Tes awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas eksperimen A dan Eksperimen B

X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen A yaitu pembelajaran matematika dengan strategi kooperatif

X_2 : Perlakuan pada kelas eksperimen B yaitu pembelajaran matematika dengan strategi ekspositori

Y_2 : Tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelas Eksperimen A dan Eksperimen B.

2. Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai, perlu disusun prosedur yang sistematis. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan tempat pelaksanaan penelitian
 - b. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian
 - c. Menentukan populasi dan sampel
 - d. Menyusun rencana pembelajaran

- e. Mempersiapkan media pembelajaran
 - f. Menetapkan kelas eksperimen A dan Kelas eksperimen B
 - g. Mempersiapkan instrument penelitian
2. Pada tahap ini kita bisa melihat perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B

Perlakuan terhadap kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B

Kelas Eksperimen A	Kelas Eksperimen B
<p>1.) Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar b. Apersepsi, guru menyiapkan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai c. Menginformasikan teknik pembelajaran yang akan digunakan <p>2.) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyajikan materi sesuai indikator yang telah ditentukan b. Guru meminta siswa membentuk kelompok belajar seperti yang telah disepakati sebelumnya c. Guru memberikan soal-soal (Lembar Kerja Soal) kepada 	<p>1.) Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar b. Guru mempersiapkan kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai <p>2.) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa c. Guru menyimpulkan

<p>siswa untuk dikerjakan dalam kelompok masing-masing</p> <p>d. Guru mengawasi setiap kelompok agar setiap kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan</p> <p>e. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa</p> <p>f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi</p> <p>3.) Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya</p> <p>b. Guru menjelaskan kunci jawaban dari tugas yang diberikan dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</p>	<p>pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan Lembar Kerja Soal kepada siswa</p> <p>3.) Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman dari pembelajaran</p> <p>b. Guru memberi kesempatan bagi siswa yang kurang mengerti</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>
---	--

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes awal (pre test) hasil belajar siswa berbentuk essay test, tes yang akan diberikan kepada

siswa diluar populasi. Tes diberikan kepada 24 orang siswa untuk melihat viliditas dan reabilitas.

1. Validitas

Istilah valid dan validitas sebenarnya tidak sama, kalau istilah valid merupakan kata "sifat" sedangkan istilah validitas merupakan " kata benda". suatu tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur apa yang harus diukur.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel variabel bentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel adalah sama. Rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes

r_{xy} : Koefisien validitas tes

x : Nilai rata – rata hasil tes

y : Nilai hasil tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$
(r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r (*product moment*)).

2. Reabilitas

Tes dikatakan memiliki reabilitas bila tes tersebut memiliki tingkat keajekan hasil pengukuran yang tinggi atau dengan kata lain tes tersebut bisa menghasilkan hasil pengukuran yang tetap. Yang sering disalah artikan oleh banyak kalangan adalah pengertian "ajek" atau tetap diartikan sebagai mana dalam kegiatan evaluasi atau tes hasil belajar dimaksud ajek atau tetap tidak selalu mengandung konotasi sama, tetapi mengikuti perubahan secara tetap atau ejak.

Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus Alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

N : Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor setiap item

S_t^2 : Varians total

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung indeks kesukaran masing-masing butir dengan rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes⁵⁴

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Kesukaran

Rentang Nilai	Tingkat Kesukaran
0,0	Sangat Sukar
0,01 – 0,39	Sukar
0,40 – 0,80	Sedang
0,81 – 0,99	Mudah
1,00	Sangat Mudah

⁵⁴Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 116-118

4. Daya Beda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk menghitung indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁵⁵

Tabel 3.2
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Nilai	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
-1,00 – 0,00	Jelek sekali

⁵⁵*Ibid*, hal. 121-123

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa Kompetensi Inti 3 dimensi pengetahuan. Kualitas hasil pengukuran sangat ditentukan oleh kualitas alat ukur (tes) yang digunakan. Karena itu, guru perlu menaruh perhatian besar dalam membuat tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa untuk dimensi pengetahuan.⁵⁶

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk essay test yang berjumlah 10 butir soal. Adapun tes diberikan setelah perlakuan dilakukan, tujuannya untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa.

Soal- soal yang diajukan mencakup 5 aspek kognitif, yaitu:

1. C1 (pengetahuan / ingatan) sebanyak 2 soal.
2. C2 (pemahaman) sebanyak 3 soal.
3. C3 (aplikasi / penerapan) sebanyak 3 soal.
4. C4 (analisis) sebanyak 2 soal.
5. C6 (evaluasi) sebanyak 2 soal.

Dan soal – soal yang akan diajukan tersebut mencakup 3 aspek tingkat kesukaran soal, yaitu:

⁵⁶*Ibid*, 115

1. Mudah sebesar 25% dari total soal (sebanyak 3 soal)
2. Sedang sebesar 50% dari total soal (sebanyak 5 soal)
3. Sukar sebesar 25% dari total soal (sebanyak 2 soal)

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan perhitungan untuk menganalisisnya. Untuk melakukan perhitungan analisis yang berhubungan dengan data-data berupa angka yang merupakan hasil dari tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul dari kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B lalu diolah dan dianalisis untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh penggunaan strategi kooperatif dan strategi ekspositori pada hasil belajarn matematika siswa.

Pada tahap selanjutnya, setelah melakukan tes hasil belajar siswa, maka diperoleh data dari kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dan strategi ekspositori terhadap hasil belajar matematika siswa, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji.t*. Pesyaratan pengujian hipotesis adalah data terlebih dahulu dilakukan pengujian populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama. Demikian juga dengan simpangan baku,

yaitu jarak positif simpangan baku ke rata-rata haruslah sama dengan jarak negatif simpangan baku rata-rata.⁵⁷ Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila kita tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametrik hipotesis.

H_a = Sampel tidak berasal dari populasi dari distribusi normal

H_o = Sampel berasal populasi dari distribusi normal

Langkah-langkah uji hipotesis dengan Chi-Kuadrat sebagai berikut:

- a. Buat H_a dan H_o
 - b. Buat tabel distribusi frekuensi
 - c. Hitung rata-rata dan simpangan baku
 - d. Menentukan batas atas dan batas bawah setiap kelas interval dari daftar distribusi frekuensi
 - e. Menghitung Z_i dari setiap batas kelas
- $$Z_i = \frac{X_i - \text{Mean}}{SD} \quad \text{dan} \quad SZ_i = \frac{i}{Ni}$$
- f. Membuat tabel pembantu pengujian normalitas dengan Chi-Kuadrat
 - g. Membuat kesimpulan.⁵⁸

Ketentuan pengambilan kesimpulan adalah H_o jika

$$X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$$

⁵⁷Indra Jaya dan Ardat,(2013),*Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta pustaka Perintis, hal. 251

⁵⁸*Ibid*, hal. 257

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{n.(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n.(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n.(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari dari varians penelitian. Rumus Homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang besar dari jumlah sampel terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus barlet dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung Varians setiap sampel
- b. Masukkan varian setiap sampel kedalam tabel barlet
- c. Menghitung varians gabungan dengan rumus

$$s^2 = \frac{\sum(n_i-1) S_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

Perhatikan penulisan S^2 diatas, penulisan s dituliskan dalam huruf kecil untuk membedakan dengan S^2 pada variabel biasa.

- d. Mengitung $\log S^2$
- e. Menghitung nilai B dengan rumus $B = (\log S^2) \times \sum(n_i - 1)$
- f. Menghitung nilai dengan x^2 rumus

$$x^2_{\text{hitung}} = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2\} \text{ atau}$$

$$x^2_{\text{hitung}} = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2\} \text{ dimana } db = (n_i - 1)$$

- g. Mencari nilai x^2_{tabel} dengan $dk = k - 1$ dimana k adalah jumlah kelompok
- h. Membandingkan nilai x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} dengan ketentuan

jika $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$ maka data **tidak homogen**

jika $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ maka data **homogen.**

3. Uji Hipotesis Data

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu A = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A \neq \mu A_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif

H_a : Adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Taraf yang digunakan yakni: $\alpha = 0,05$ maka kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t(1-\alpha)$ didapat dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

Keterangan:

t = distribusi t

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi *Make A Match*

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa dengan metode ceramah

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = variansi pada kelas eksperimen A

S_2^2 = variansi pada kelas eksperimen B

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} yang diperoleh dari distribusi t. Dengan kriteria: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif dan strategi ekspositori siswa kelas IV SD IT UMMI DARUSSALAM Bandar Setia Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif dan strategi Ekspositori pada mata pelajaran

matematika di SDIT UMMI DARUSSALAM Bandar Setia Kecamatan Percut
Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (H_0 diterima dan H_a ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta

Anggota IKAPI. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*.
Bandung: Fokusmedia

B.Uno Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta;
Bumi Aksara

Departemen Agama RI. 2005. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Penerbit
J-ART

Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Medan: Al-Huda

Heruman.2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung; PT
Remaja Rosda Karya

[http://Indramunawar.blogspot.com/2009/06/ hasil belajar-belajar-pengertian-dan definisi.htm](http://Indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-belajar-pengertian-dan-definisi.htm)

Ismunamto. 2011. *Ensiklopedia Matematika 1*. Jakarta: Lentera Abadi

Jaya Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka

Jaya Indra dan Ardat,(2013),*Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta
pustaka Perintis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2001. Jakarta; Balai Pustaka

Malik Abdul Lubis, perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pokok Teorama Pythagoras, Skripsi Institut Agama Islam Negeri. Tahun : 2014

Martobo Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada

Mudlofir Ali & Fatimur Evi Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo

Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi (Penterjemah: Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk). 1992. *Tarjamah Sunan At Tirmidzi Jilid IV* . Semarang: Asy-Syifa'

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media

Permendikbud, (2016), Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo
- SanjayaWina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group
- Syarif Mohammad Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- SudjanaNana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algensindo
- SurakhmatWinarno. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Prenada Media Group
- Yusnaldi Eka, 2016. *Bahan Ajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan

LAMPIRAN 9



Kelas Eksperimen A Siswa sedang berdiskusi



Kelas Eksperimen B

LAMPIRAN

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN A

No.	Nama siswa	Pre test	Post test
1	Anggi Pratiwi	55	80
2	Anggun Puspita Sari	50	80
3	Ari Maulana	55	80
4	Ashillah Nufaizah	55	80
5	Azril Handoyo	35	60
6	Dea Anggun Anggraini	50	70
7	Dwi Andini	40	65
8	Fitri Ramadhan	35	80
9	Hairunnisa	35	60
10	Haris Setiawan	45	80
11	Imel Febriana	55	80
12	Intan Aprilianda	55	80
13	Intan Ananta	40	60
14	M. Ferdi Syahputra	35	65
15	M. Jamil	45	75
16	Nadillah Ramadhani	45	75
17	Rahma Sonya	40	75
18	Rio	35	70
19	Risky	40	75
20	Syaifa Amaliah	35	75
		880	1465
	Rata-rata	44	73,25

LAMPIRAN

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN B

No.	Nama siswa	Pre test	Post test
1	Alya Nataya	45	50
2	Chelsea Adinda	50	60
3	Fazar Harianto	50	60
4	Gadis Ramadhan	35	45
5	Imelda Amelia	60	70
6	Intan Sunita	60	75
7	Julfan	40	60
8	Harun Al Rasyid	50	60
9	HelmiZainiTarigan	35	50
10	Mubarak Purba	60	70
11	M. Agung Sitorus	45	50
12	M. Abdul Fajri	55	75
13	M. Fazar	45	60
14	Rafika Ramadhani	50	75
15	Raihandi Saputra	35	45
16	Raja Pratama	55	70
17	Windi Pratiwi	45	50
18	Yunda Aulia	35	45
19	Atika	40	70
20	M reza Saragih	40	65
		930	1205
	Rata-Rata	46,5	60,25

LAMPIRAN 1

Kelas Eksperimen A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD IT UMMI DARUSSALAM

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV- A / Genap

Materi Pokok : Bilangan Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

6.2 Menjumlahkan pecahan

6.3 Mengurangkan pecahan

6.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

C. Indicator

6.1.1 menjelaskan arti pecahan

6.2.1 mengurutkan pecahan dari bilangan terkecil dan terbesar

6.3.1 menjumlahkan dan mengurangkan bentuk-bentuk bilangan pecahan

6.4.1 menyelesaikan pecahan dalam bentuk cerita dan masalah sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui arti dari bilangan pecahan dengan benar

2. Siswa dapat mengurutkan pecahan dari bilangan terkecil dan terbesar dengan benar

3. Siswa dapat menjumlahkan dan mengurangi bentuk-bentuk bilangan pecahan dengan benar
4. Siswa dapat menyelesaikan pecahan dalam bentuk cerita dan masalah sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Pecahan

Cara menyelesaikan pecahan

F. Model dan Metode

1. Model : Pembelajaran Kooperatif
2. Metode : Tanya jawab, belajar kelompok

G. Sumber, Alat, dan Media pembelajaran

1. Sumber : Buku Matematika untuk kelas IV SD/MI penertbit Erlangga
2. Alat : Karton, gunting, spidol, pulpen, kertas.
3. Media : Visual

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Langkah kegiatan	Waktu
1. •	Kegiatan Awal Dalam kegiatan awal, guru: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ➤ Memotivasi siswa belajar ➤ Siswa diberikan pre test (tes awal) untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan diajarkan 	5 menit
2. •	Kegiatan Inti	25 menit

Eksplorasi

- Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang akan di bahas dalam pembelajaran
- Guru menyajikan materi sesuai indikator yang telah ditentukan
- Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk suatu team yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok

Elaborasi

- Guru membagikan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada setiap kelompok
- Guru memberikan soal-soal dan instruksi mengerjakan soal tersebut kepada setiap kelompok
- Bersama kelompok, siswa menyelesaikan tugas secara bersama
- Guru mengawasi kerja setiap kelompok agar semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan
- Siswa menyimpulkan hasil diskusi mereka di depan kelas

Konfirmasi

- Guru Memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik yang hasil presentasinya bagus serta memberikan motivasi kepada siswa.
- Guru melakukan Tanya jawab kepada setiap

siswa mengenai hal-hal yang masih belum diketahui siswa

3. Kegiatan penutup 5 menit
- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pertemuan.
 - Melakukan penilaian
 - Guru menutup pelajaran dengan berdoa

Pertemuan ke- 2

- | No. | Langkah kegiatan | Waktu |
|-----|--|----------|
| 1. | <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Awal➤ Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi.➤ Melakukan apersepsi dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran.➤ Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.➤ Menjelaskan tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran | 5 menit |
| 2. | <p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi tersebut➤ Guru menyampaikan materi sesuai indikator selanjutnya yang telah | 25 menit |

ditentukan

- Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk suatu team yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok

Elaborasi

- Guru memberikan soal-soal dan instruksi mengerjakan soal tersebut kepada setiap kelompok mengenai cara memecahkan masalah pecahan melalui cerita
- Bersama kelompok, siswa menyelesaikan tugas secara bersama
- Guru mengawasi kerja setiap kelompok agar semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan
- Setiap perwakilan kelompok diminta untuk menceritakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas

Konfirmasi

- Guru memberikan reward kepada kelompok yang terlebih dahulu maju dan bagus dalam menyampaikan cerita
- Guru melakukan penguatan untuk membantu siswa dalam hal-hal yang belum dimengerti

3. Kegiatan Penutup

5 menit

- Siswa diberikan post test untuk

mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pertemuan.
- Guru Melakukan penilaian dan refleksi.

I. Penilaian Pembelajaran

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none">• Bekerja sama• Kurang bekerja sama• Tidak bekerja sama	4 2 1

2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kurang berpartisipasi	2
		• Tidak berpartisipasi	1

3. Lembar penilaian

No.	Nama Siswa	Perfoman		produk	Jlh Skor	Nilai
		Kerjasama	Pertisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Catatan : Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

.....,20 ...

Guru Kelas


Andria. S.Pd.I

NIP:

Peneliti


Evi Juliani

NIM :36.14.1.035



Mengetahui
Kepala Sekolah SDIT Ummi Darussalam


Rodiah S.Pd.I

NIP:

LAMPIRAN 2

Kelas Eksperimen B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD IT UMMI DARUSSALAM

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV-B / Genap

Materi Pokok : Bilangan Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

J. Standar Kompetensi

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

K. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

6.2 Menjumlahkan pecahan

6.3 Mengurangkan pecahan

6.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

L. Indicator

6.1.1 menjelaskan arti pecahan

6.2.1 mengurutkan pecahan dari bilangan terkecil dan terbesar

6.3.1 menjumlahkan dan mengurangkan bentuk-bentuk bilangan pecahan

6.4.1 menyelesaikan pecahan dalam bentuk cerita dan masalah sehari-hari

M. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa dapat mengetahui arti dari bilangan pecahan dengan benar

6. Siswa dapat mengurutkan pecahan dari bilangan terkecil dan terbesar dengan benar
7. Siswa dapat menjumlahkan dan mengurangi bentuk-bentuk bilangan pecahan dengan benar
8. Siswa dapat menyelesaikan pecahan dalam bentuk cerita dan masalah sehari-hari

N. Materi Pembelajaran

Pengertian Pecahan

Cara menyelesaikan pecahan

O. Model dan Metode

3. Model : Pembelajaran Ekspositori
4. Metode : Tanya jawab, ceramah

P. Sumber dan Alat

4. Sumber : Buku Matematika untuk kelas IV SD/MI penertbit Erlangga

Q. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Langkah kegiatan	Waktu
4. •	Kegiatan Awal Dalam kegiatan awal, guru: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ➤ Memotivasi siswa belajar ➤ Siswa diberikan pre test (tes awal) untuk 	5 menit

mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan diajarkan

5. • Kegiatan Inti 25 menit

Eksplorasi

- Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang akan di bahas dalam pembelajaran
- Guru menyajikan materi sesuai indikator yang telah ditentukan

Elaborasi

- Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas dengan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi bilangan pecahan
- Guru menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah di mengerti siswa
- Guru menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada siswa

Konfirmasi

- Guru Memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik yang cepat menyiapkan tugas yang telah diberikan
- Guru melakukan Tanya jawab kepada setiap siswa mengenai hal-hal yang masih belum diketahui siswa

6. Kegiatan penutup 5 menit

- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pertemuan.
- Melakukan penilaian

- Guru menutup pelajaran dengan berdoa

Pertemuan ke- 2

No.	Langkah kegiatan	Waktu
4.	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Awal<ul style="list-style-type: none">➤ Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi.➤ Melakukan apersepsi dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran.➤ Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.	5 menit
5.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi tersebut➤ Guru kembali menyampaikan sedikit materi yang telah dipelajari untuk mengingatkan siswa kembali mengenai pembahasan yang telah lalu <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan materi selanjutnya yang akan dipelajari➤ Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah di	25 menit

sampaikan sebelumnya

Konfirmasi

- Guru melakukan penguatan untuk membantu siswa dalam hal-hal yang belum dimengerti

6. Kegiatan Penutup

6 menit

- Siswa diberikan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.
- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama pertemuan.
- Guru Melakukan penilaian dan refleksi.

R. Penilaian Pembelajaran

3. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	4 3 2 1

4. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
2.	Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none">• Bekerja sama• Kurang bekerja sama	4 2

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bekerja sama 	1
3.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif berpartisipasi • Kurang berpartisipasi • Tidak berpartisipasi 	4 2 1

4. Lembar penilaian

No.	Nama Siswa	Performan Kerjasama	produk Pertisipasi	Jlh Skor	Nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Catatan : Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

LAMPIRAN 3

Guru Kelas

Suci
Suci Ramadhani

NIP:

.....,20 ...

Peneliti

Evi
Evi Juliana

NIM :36.14.1.035

Mengetahui
Kepala Sekolah SD/MI Ummi Darussalam
[Signature]
[Signature]
Kedah S.Pd.I
NIP:



Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Butir Soal

NO.	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.414	$r_{tabel} =$ 0,360	Valid
2	0.459		Valid
3	0.453		Valid
4	0.430		Valid
5	0.427		Valid
6	0.241		Tidak Valid
7	0.358		Tidak Valid
8	0.378		Valid
9	0.511		Valid
10	0.509		Valid
11	0.473		Valid
12	0.509		Valid
13	0.559		Valid

14	0.623		Valid
15	0.376		Valid
16	0.463		Valid
17	0.450		Valid
18	0.535		Valid
19	0.332		Tidak Valid
20	0.391		Valid
21	0.463		Valid
22	0.362		Valid
23	0.430		Valid
24	0.396		Valid
25	0.450		Valid
26	0.157		Tidak Valid
27	0.363		Valid
28	0.109		Tidak Valid
29	0.472		Valid
30	0.443		Valid

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid dengan $r_{tabel} = 0,360$ berjumlah 5 butir soal.

LAMPIRAN 4

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan dengan menggunakan rumus uji t. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dari hasil perhitungan sebelumnya (posttest) diperoleh data sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = 69,25 \quad n = 20 \quad S_1^2 = 74,408$$

$$\bar{X}_2 = 58,25 \quad n = 20 \quad S_2^2 = 95,460$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{69,25 - 58,25}{\sqrt{\frac{(20-1)74,408 + (20-1)95,460}{20+20-2} \times \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{\frac{1.413,752 + 1.813,74}{38} \times 0,05}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{4,2467}} = \frac{11}{2,061} = 5,337 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Maka $t_{\text{tabel}} = 2,086$. Dengan demikian Nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,337 > 2,086$. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa "".

LAMPIRAN 5

PROSEDUR UJI HOMOGENITAS

A. PRE-TEST

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre-test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

Varians terbesar (eksperimen B) = 73.94737

Varians terkecil (eksperimen A) = 64.73684

Maka,

$$F = \frac{73.94737}{64.73684}$$

F = 1.14

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan (eksperimen B) = $20-1 = 19$ dan (eksperimen A) = $20-1 = 19$. Dalam perhitungan *Microsoft excel* untuk mendapatkan $f_{\text{tabel}} = F_{0,05} (2,17) = 1,14$. Maka dari perhitungan diatas diperoleh $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ yaitu $1,14 < 2,17$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel merupakan variansi yang **Homogen**.

B. POST-TEST

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre-test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\textit{Varians terbesar}}{\textit{Varians Terkecil}}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

Varians terbesar (eksperimen B) = 95.46053

Varians terkecil (eksperimen A) = 74.40789

Maka,

$$F = \frac{95.46053}{74.40789}$$

F = 1,28

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan (eksperimen B) = 20-1 = 19 dan dk (eksperimen A) = 20-1 = 19. Dalam perhitungan *Microsoft excel* untuk mendapatkan $f_{\text{tabel}} = F_{0,005}(2,17) = 1,28$. Maka dari perhitungan diatas diperoleh $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$, yaitu $1,28 < 2,17$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel merupakan variansi yang **Homogen**.

LAMPIRAN 6

Tabel Validitas

nomor	siswa	nomor soal																														Y	Y2			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	A	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	14	196
2	B	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	196		
3	C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	289			
4	D	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14	196			
5	E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400			
6	F	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20	400			
7	G	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10	100			
8	H	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196			
9	I	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	13	163			
10	J	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	14	196			
11	K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	256			
12	L	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	163			
13	M	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	324			
14	N	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	256			
15	O	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	289			
16	P	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	163			
17	Q	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	144			
18	R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	16			
19	S	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	4	16		
20	T	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	6	36			
ΣX		11	16	13	13	17	14	14	11	14	12	11	12	13	15	16	16	13	14	15	11	9	19	12	14	15	10	13	12	12	15	269	4013			
ΣX^2		11	16	13	13	17	14	14	11	14	12	11	12	13	15	16	16	13	14	15	11	9	19	12	14	15	10	13	12	12	15					
ΣXY		121	256	169	169	289	196	196	121	196	144	121	144	169	225	256	256	169	196	225	121	81	361	144	196	225	100	169	144	144	225					
ΣXY		171	228	204	195	245	211	215	172	204	186	178	173	203	229	261	243	205	209	219	161	147	295	186	202	226	143	190	168	181	234					
rhitung		0,414	0,469	0,453	0,430	0,427	0,241	0,368	0,378	0,511	0,505	0,473	0,509	0,559	0,623	0,376	0,463	0,450	0,535	0,332	0,391	0,463	0,362	0,430	0,396	0,450	-0,025	0,363	0,109	0,472	0,443					
rtabel		0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360					
status		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DAK	VAL	DAK	VAL	DAK	VAL	VALID	DAK	VAL	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DAK	VAL	VALID	DAK	VAL	VALID	VALID									

LAMPIRAN 7

DAYA BEDA SOAL																														
KELAS ATAS																														
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0			
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1		
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1		
0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1		
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0		
BA	7	9	9	8	9	8	8	6	8	7	6	6	9	9	10	10	7	8	8	7	6	9	7	8	9	4	6	6	6	9
JA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA-BI	0.7	0.9	0.9	0.8	0.9	0.8	0.8	0.6	0.8	0.7	0.6	0.6	0.9	0.9	1	1	0.7	0.8	0.8	0.7	0.6	0.9	0.7	0.8	0.9	0.4	0.6	0.6	0.6	0.9
KELAS BAWAH																														
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1		
1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0		
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1		
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1		
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1		
0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1		
0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0		
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	
BB	4	7	4	5	8	6	6	5	6	5	5	6	4	6	8	6	6	6	7	4	3	10	5	6	6	6	7	6	6	6
JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
PB-BB	0.4	0.7	0.4	0.5	0.8	0.6	0.6	0.5	0.6	0.5	0.5	0.6	0.4	0.6	0.8	0.6	0.6	0.6	0.7	0.4	0.3	1	0.5	0.6	0.6	0.6	0.7	0.6	0.6	0.6
D-PA-I	0.3	0.2	0.5	0.3	0.1	0.2	0.2	0.1	0.2	0.2	0.1	0	0.5	0.3	0.2	0.4	0.1	0.2	0.1	0.3	0.3	-0.1	0.2	0.2	0.3	-0.2	-0.1	0	0	0.3

LAMPIRAN 8

REALIBILITAS																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	U _h	V _T	KF-20
p	0.55	0.8	0.65	0.65	0.85	0.7	0.7	0.55	0.7	0.6	0.55	0.6	0.85	0.75	0.9	0.8	0.65	0.7	0.75	0.55	0.45	0.95	0.6	0.7	0.75	0.5	0.65	0.6	0.6	0.75			
q	0.45	0.20	0.35	0.35	0.15	0.30	0.30	0.45	0.30	0.40	0.45	0.40	0.35	0.25	0.10	0.20	0.35	0.30	0.25	0.45	0.55	0.05	0.40	0.30	0.25	0.50	0.35	0.40	0.40	0.25			
pq	0.2475	0.16	0.2275	0.2275	0.1275	0.21	0.21	0.2475	0.21	0.24	0.2475	0.24	0.2275	0.1675	0.09	0.16	0.2275	0.21	0.1675	0.2475	0.2475	0.0475	0.24	0.21	0.1675	0.25	0.2275	0.24	0.24	0.1675	6.21	20.787	0.738
TINGKAT KESUKARAN																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
P-B/I	0.55	0.8	0.65	0.65	0.85	0.7	0.7	0.55	0.7	0.6	0.55	0.6	0.85	0.75	0.8	0.8	0.65	0.7	0.75	0.55	0.45	0.95	0.6	0.7	0.75	0.5	0.65	0.6	0.6	0.75			